

# Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang

Sholechan,

*Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STIT al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia*  
e-mail: Solehchan89@gmail.com,

Submitted: 15-04-2021      Revised : 17-05-2021      Accepted: 18-06-2021

**ABSTRACT.** Information is an important thing in any place. No exception in the world of education. In an educational institution, the existence of information can help and bring benefits in many ways, some of which include in formulating policies and determining programs that will be launched by schools. The existence of accurate information cannot be separated from a good management system, and is supported by qualified human resources in educational institutions. So as to produce a professional school governance. This paper will review how the implementation of management information systems in SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Analysis of the data used through data reduction, data presentation and conclusion. The results of this research are 1. Application of Management Information Systems at SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang using Dapodik data processing applications and information technology to support the learning process. 2. Factors that support the management information system with the dapodik system to collect data on educators, students, and employees. The inhibiting factors for the implementation of the Management Information System are errors and delays in providing data from each work unit. .

**Keywords:** *Implementasi, Sistem Informasi Manajemen, Sekolah Menengah Pertama,*

 <https://doi.org/10.31538>

**How to Cite** Sholechan (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Volume 1( 1), 2021

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi saat ini yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut adanya penyempurnaan sistem pendidikan. Misalnya, penyempurnaan pada manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan bernuansa pendidikan (Fajriana & Aliyah, 2019; Rony, 2021; Wardi et al., 2019). Di sisi lain, kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru dalam perkembangan dunia pendidikan kita. Tetapi, perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia pendidikan Indonesia pada umumnya. Hal ini lebih disebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia kita untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan tersebut (Fauzi et al., 2019).

Dalam mengejar ketertinggal itu, peningkatan kinerja pendidikan dimasa yang akan datang memerlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai pendukung keberhasilan pendidikan, akan tetapi sebagai faktor utama dalam mendukung dunia

pendidikan sekaligus sebagai upaya perbaikan sumber daya manusia kita agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal sehingga mampu bersaing dipasar global. Dengan pengetahuan yang diperoleh, lembaga pendidikan berrarti telah memunculkan konsep dan strategi baru dalam memberikan layanan pada pengguna jasa pendidikan yang kemudian diterapkan dalam praktik oleh beberapa lembaga pendidikan yang mempunyai peluang untuk memanfaatkan konsep dan strategi tersebut (Rochaety, 2009).

Selanjutnya, dalam mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen atau disingkat dengan SIM. Pemanfaatan SIM sendiri untuk diterapkan pada sistem informasi didalam sebuah organisasi termasuk didalamnya adalah lembaga pendidikan (Prasojo et al., 2017; Prasojo & AP FIP, 2010).

Ada beberapa faktor yang menjadikan sistem informasi manajemen sangat dibutuhkan pada lembaga pendidikan, diantaranya adalah sekolah dihadapkan pada lingkungan global yang semakin canggih dan lingkungan pendidikan semakin rumit dan dinamis. Dengan segala kerumitan, sekolah dituntut untuk membuat keputusan dengan cepat sebagai penentu kebijakan. Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan adalah sistem yang didesain untuk kebutuhan manajemen dalam upaya mendukung fungsi-fungsi dan aktivitas manajemen pada suatu organisasi pendidikan.

Gambaran sistem informasi manajemen pendidikan yang dibutuhkan idealnya adalah bagaimana para pengambil keputusan bidang pendidikan dapat dengan mudah mencari informasi sebagai bahan pengambil keputusan bidang pendidikan misalnya, beberapa jumlah sumber daya manusia pendidikan yang dibutuhkan, jenis sekolah, tingkatan sekolah, pelaksanaan kurikulum, perkembangan lembaga pendidikan lokal, regional, nasional, bahkan internasional untuk dapat memperbaiki kinerja dunia pendidikan masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang.

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input, proses, output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.

SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah SMP berbasis Islam Terpadu di Jombang yang mencetak lulusan dengan kualitas keunggulan dalam bidang keagamaan. Salah satu alasan diterapkan sistem informasi manajemen pada sekolah tersebut adalah untuk memperlancar dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah yang semuanya sudah menerapkan teknologi modern. Seperti perangkat komputer yang sudah di lengkapi dengan jaringan internet, penggunaan teknologi informasi komputer dalam manajemen administrasi. Untuk mengulas lebih dalam lagi tentang “Implementasi Sistem Informasi

Manajemen di SMP Islam Terpadu Al Ummah Jombang”. Maka tulisan ini akan menguraikannya lebih lanjut.

## **PEMBAHASAN**

### **Sistem Informasi Manajemen**

Sistem Informasi Manajemen adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkat manajemen didalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Joseph F. Kelly (1990), mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai perpaduan antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang berlandaskan komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien dan bagi perencanaan bisnis.

Harbangan mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen mengandung arti sekumpulan orang, seperangkat pedoman dan pemilihan peralatan pengolahan data, menyimpan, mengolah dan memakai data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada manajer agar dapat dimanfaatkan pada waktunya secara efisien (Siagian, 2002).

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian)(Siagian, 2003).

Sistem informasi manajemen tidak hanya lazim digunakan dalam dunia bisnis, melainkan juga berkembang dalam dunia pendidikan. SIM pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.

Kusrini & Koniyo Andri memberikan pandangan bahwa dalam suatu sistem informasi terdapat komponen-komponen sebagai berikut :

Perangkat keras (hardware);

Perangkat lunak (software) atau program, yaitu sekumpulan intruksi yang memungkinkan perangkat keras memproses data;

Prosedur, yaitu sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan perosesan data dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki;

Orang, yaitu semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan dan penggunaan keluaran sistem informasi;

Basis data (database), yaitu sekumpulan tabel hubungan dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data;

Jaringan komputer dan komunikasi data, yaitu sistem penghubung yang memungkinkan sumber (resources) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai (Kusrini & Amikom, n.d.).

### **Tujuan Sistem Informasi Manajemen**

Diantara tujuan sistim informasi manajemen adalah:

Menyediakan informasi yang dipergunakan di dalam perhitungan harga pokok, jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.

Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan

Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan

Ketiga tujuan tersebut menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses ke informasi akuntansi manajemen dan mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja (informasi akuntansi dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan).

### **Fungsi Sistem Informasi Manajemen**

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah sistem yang didesain untuk kebutuhan manajemen dalam upaya mendukung fungsi-fungsi dan aktivitas manajemen pada suatu organisasi pendidikan. Maksud dilaksanakannya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan.

Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, organisasi pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut:

Tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan.

Terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholders yang bergabung dalam bidang pendidikan.

Dalam meningkatkan layanan pendidikan, fungsi sistem informasi manajemen adalah suatu kegiatan formal dalam hal mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi kepada orang-orang yang tepat dalam suatu organisasi. Lembaga pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu

memenuhi semua kebutuhan pelanggan (siswa, guru, orang tua, dan masyarakat). Dalam hal layanan informasi, lembaga pendidikan harus mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, mudah didapatkan secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan.

Peran sistem informasi manajemen di dalam organisasi ada lima, yaitu:

Efisiensi, peran ini dicapai oleh PCS (Process control systems) yang menggantikan manusia dengan teknologi di proses produksi.

efektifitas, sistem informasi manajemen menyediakan informasi bagi para manajer di organisasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan mereka dengan lebih efektif,

komunikasi, dicapai dengan membuat e-mail dan chat,

kolaborasi, dicapai dengan menggunakan video conference dan teleconference, dan

kompetitif, untuk meningkatkan daya kompetisi.

Salah satu peran sistem informasi manajemen adalah menyediakan data biaya dan pendapatan yang berfungsi sebagai dasar bagi berbagai hasil tindakan pengguna

Penerapan sistem informasi manajemen di sekolah juga masih memiliki beberapa kendala. Berikut faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat penerapan sistem informasi manajemen.

Faktor penunjang penerapan sistem informasi manajemen. 1) Kelengkapan sarana dan prasarana seperti komputer, internet, dan juga data. 2) Ketersediaan sumber daya manusia yang ahli dalam mengoperasikan sistem informasi manajemen pendidikan.

### **Faktor penghambat penerapan sistem informasi manajemen.**

Penerapan sistem informasi manajemen di sekolah juga masih memiliki beberapa kendala, seperti sistemnya. Analisa kelemahan sistem dapat dilakukan dengan meninjau permasalahan yang mengganggu sistem yang sudah digunakan atau ada sebelumnya. Masalah-masalah pada sistem dapat diidentifikasi dengan melihat kinerja (performance), jawaban sistem (response time), informasi yang ditampilkan dan juga kurang memadainya pengetahuan sumber daya manusianya

### **Analisis**

#### **Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMP Islam Terpadu Al Ummah Jombang.**

Dalam dunia pendidikan keberadaan sistem informasi manajemen merupakan salah satu yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki komponen-komponen yang diperlukan untuk menjalankan operasional pendidikan, seperti data siswa, sarana-prasarana, struktur organisasi, proses, sumber daya manusia (tenaga pendidik), dan biaya organisasi.

Dalam hal ini, penulis menganalisis tiga aspek pokok. Pertama, analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen. Kedua, analisis tentang bagaimana peran Sistem Informasi Manajemen sebagai Pendukung Manajerial di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang. Ketiga,

Faktor penunjang dan penghambat implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang.

SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang memiliki komponen yang menunjang berjalannya Sistem Informasi Manajemen di sekolah. Komponen ini terdiri dari manusia, prosedur, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan data.

Manusia: Komponen ini adalah sumber daya manusia (SDM) yang merupakan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang. Komponen ini bertugas mengolah data pada posisi yang telah ditetapkan kepala sekolah. Sekolah memiliki empat bidang yang terdiri dari kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, dan peserta didik. Pada empat tersebut masing-masing memiliki penanggungjawab tersendiri.

Prosedur: Dalam kegiatan administrasi di sekolah, pengolah informasi dalam hal ini petugas TU dan Operator Dapodik memiliki pola yang cenderung tersistem dan termekanisasi serta berulang sehingga tanpa disadari mereka melakukan tugasnya secara prosedural, yaitu dalam mengolah Dapodik operator berpaku pada petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksana (juplak).

Hardware: Perangkat keras atau hardware yang digunakan pada sistem informasi manajemen di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang terdiri dari komputer, lemari Arsip, bindex, folder, papan informasi, ATK, mesin fotocopy.

Software: Perangkat lunak atau software yang digunakan pada sistem informasi manajemen di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang terdiri dari aplikasi Dapodik, aplikasi pengelolaan data dan angka, Facebook dan Instagram.

Data: Data internal yaitu data yang berkaitan dengan aspek kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, dan peserta didik. Data eksternal yaitu kebijakan dan peraturan pemerintah, kebijakan yayasan, saran dan masukan dari orang tua murid, data kondisi sosial kemasyarakatan.

Penerapan sistem informasi manajemen di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode dan juga melalui beberapa proses. Dalam hal ini ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh operator sekolah dan kepala sekolah demi terciptanya sistem informasi manajemen yang bermutu di lembaga sekolahnya. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

### **Pengumpulan data sistem informasi manajemen di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang.**

Heni Ermawati salah satu bentuk Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan adalah Dapodik (Data Pokok Pendidikan). Dapodik adalah salah satu sistem pengolah data yang terintegrasi untuk menunjang tata kelola data dan informasi yang terpadu. Dapodik ini dibuat dengan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengumpulan data pendidikan agar memudahkan proses perencanaan dan evaluasi pendidikan. Dapodik mulai diberlakukan pada tahun 2006, hingga saat ini dapodik terus mengalami pembaharuan aplikasi. Aplikasi dapodik versi

terbaru adalah 4.1.1 untuk jenjang SD, SMP, dan SLB yang dikeluarkan pada bulan juni 2016. Setiap versi baru yang dikeluarkan. Dapodik dijalankan operator sekolah yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Dapodik ini tidak hanya aplikasi pendataan sekolah secara umum, tetapi juga pendataan peserta didik, pendataan pendidik dan tenaga kependidikan, dan pendataan sarana prasarana sekolah. Pendataan dalam dapodik merupakan rangkaian dalam pencairan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dengan adanya dapodik diharapkan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi program pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih terukur, tepat sasaran, efektif, dan juga efisien.

Dapodik tidak hanya digunakan sebagai sistem pendataan sekolah saja, tetapi dapodik dapat dijadikan sumber data dan informasi untuk sekolah dalam mengambil kebijakan dan pembuatan keputusan. Sistem Informasi Manajemen digunakan agar data yang diolah didalamnya dapat menghasilkan informasi yang bermutu. Begitupun dengan dapodik, data yang diinput kedalam dapodik dapat menghasilkan informasi yang bermutu bagi penggunaannya. Sebuah informasi yang bermutu dapat dilihat dari keakuratannya, relevansi, dan ketepatan waktu. Beberapa sekolah menggunakan dapodik hanya sebagai sistem pendataan sekolah kepada Dinas Pendidikan saja. Padahal dapodik ini bertujuan untuk menjadikan dapodik sebagai salah satu sumber data yang dapat diolah menjadi informasi yang kemudian dapat digunakan sekolah ketika sekolah membutuhkan informasi tersebut.

Dalam implementasi dapodik tidak selalu berjalan dengan baik, sekolah selalu mengalami hambatan atau pemasalahan-permasalahan. Setiap sekolah memiliki cara masing-masing dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapinya. Dalam proses pendataan, sekolah biasanya melakukan secara manual terlebih dahulu dengan membagikan form data yang harus diisi kepada siswa atau pendidik dan tenaga kependidikan. Setelah dilakukan secara manual, operator sekolah akan menginput data yang sudah diisi pada form yang sudah dibagikan. Operator sekolah juga memiliki forum diskusi pada media sosial yang berfungsi sebagai tempat berbagi informasi ataupun bertukar pikiran. Peran operator sekolah dalam implementasi dapodik adalah:

Menyebarkan formulir pendataan kepada sekolah, PTK, dan Peserta didik dalam rangka mendapatkan data untuk dientri kedalam aplikasi.

Mengentri data sesuai dengan data yang terisi diformulir pendataan.

Mengirim data ke server melalui aplikasi dapodik.

Metode pengumpulan data, dalam kegiatan pengumpulan data diambil dari unit kegiatan manajemen pendidikan, guru, komite sekolah, alumni dan wali murid. Data yang telah masuk pada pengelola IT atau Operator akan diklasifikasikan sesuai kode data yang telah ditetapkan, kemudian data tersebut akan diolah kemudian akan disimpan secara manual dalam brangkas yang telah disediakan. Hal ini dilakukan sebagai arsip apabila dibutuhkan dikemudian hari oleh kepala sekolah ataupun yang berkepentingan.

Dengan adanya pengklasifikasian data maka proses pengumpulan data yang dilakukan akan menjadi optimal, sebab data yang sudah diklasifikasikan tidak akan tercampur aduk, karena sudah sesuai dengan kode yang telah ditentukan oleh personalia Sistem Informasi Manajemen,

meskipun demikian tidak hanya sampai disitu, akhir dari pengumpulan data juga dilakukan secara manual, agar dikemudian hari apabila dibutuhkan hardcopy dan juga softcopy nya akan mudah di cari di arsip brangkas sekolah.

### **Pengelolaan sistem informasi manajemen di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang.**

Pengelolaan atau pemrosesan data, pada kegiatan ini ada sebagian data yang diolah atau diproses oleh unit manajemen sekolah, dewan guru dan karyawan, maka pengelola IT atau Operator hanya menindak lanjuti dengan memasukkan olahan data pada form program aplikasi Dapodik sesuai dengan data yang akan diolah atau diproses. Selanjutnya ketika ada data yang belum diolah atau diproses oleh unit manajemen sekolah maka langkah operator adalah mengklasifikasi sesuai dengan arsip atau brangkas. Kemudian diproses dengan memilih peralatan yang tepat baik secara manual maupun elektronik yang akan digunakan dalam pengolahan data.

Adanya tenaga pengelola Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan. Wujud adanya pengelola IT atau Operator sekolah yang melaksanakan proses dari Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang. Pada pelaksanaannya Operator dibantu oleh Unit Manajemen Sekolah yang terdiri dari koordinator kesiswaan, staf tata usaha dan dewan guru. Ada 4 jenis Sistem Informasi Manajemen yang diterapkan di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang yaitu Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis Komputer, Sistem Informasi Manajemen (SIM) Manual, Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terbuka dan Sistem Pengolahan Data menjadi Informasi.

### **Peran Sistem Informasi Manajemen sebagai pendukung Manajerial di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang**

Sistem informasi dimanfaatkan oleh para pemakai layanan informasi guna membantu tugas penentuan kebijakan organisasi bagi para kepala sekolah. Keberadaan sistem informasi manajemen pada ujungnya berfungsi untuk menelaah informasi menjadi bahan pengambilan keputusan. Selain informasi dapat diperoleh melalui sistem ini, informasi juga bisa diperoleh dari informasi luar.

Sistem informasi manajemen pendidikan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas pada bidang-bidang di sekolah memberikan dampak yang besar atas pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Pada akhirnya, peranan tersebut juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini disebabkan karena segala keputusan yang lahir dalam ruang lingkup sekolah akan mengarah kepada pengambil keputusan tertinggi dalam hal ini ialah kepala sekolah. Salah satu peran sistem informasi manajemen sebagai pendukung manajerial di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang yaitu peran pengambil keputusan oleh kepala sekolah.

Sebelum menyimpulkan bagaimana peranan sistem informasi manajemen pendidikan bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, berikut peranannya dalam bidang-bidang menurut Mulyasa tertentu:

## **Peranan SIM Pendidikan dalam Aspek Kurikulum**

Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap penyusunan kelengkapan data pembelajaran, kelengkapan data bimbingan konseling, kelengkapan data kegiatan praktikum, dan penyusunan kelengkapan data kegiatan belajar peserta didik baik di kelas maupun di perpustakaan.

Sistem informasi manajemen dapat membantu melancarkan aktivitas administrasi kurikulum. Data-data mengenai kurikulum pembelajaran biasanya membutuhkan banyak dokumen. Baik itu berupa hard copy maupun soft copy. Dokumen-dokumen tersebut dapat dihimpun dan diarsipkan ke dalam tempat atau lemari penyimpanan. Bagi sekolah yang sudah menerapkan sistem komputerisasi akan lebih memudahkan dalam menyimpan dan mengaksesnya kembali. Meskipun demikian, kedua cara penyimpanan tersebut sama-sama menerapkan sistem dan metode dalam pengelolaan dokumen kurikulum.

Dengan adanya sistem penyimpanan basis data kurikulum maka kepala madrasah dapat mengecek dan memantau sejauh mana kurikulum yang diterapkan dapat berjalan efektif atau tidak. Apabila terdapat data yang belum lengkap, maka kepala madrasah dapat mengetahuinya melalui sistem yang diterapkan. Selain itu, kepala sekolah juga dapat melakukan penilaian terkait progres kurikulum yang berjalan. Sehingga nantinya dapat diputuskan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki demi keberhasilan kurikulum. Landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum meliputi: landasan filosofis, psikologis, sosial-budaya, politik, dan IPTEK (Ilmu dan Teknologi) (Hasan, 2017).

## **Peranan SIM Pendidikan bidang Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

kepala sekolah sebagai manajer dalam memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif guna meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Selain itu kepala madrasah juga harus mau dan mampu memberdayakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala madrasah juga harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

## **Peranan SIM Pendidikan pada Bidang Peserta Didik**

Tugas kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi peserta didik di antaranya berupa tugas menyusun kelengkapan data administrasi peserta didik, menyusun kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, menyusun kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.

Selain itu, kepala madrasah juga dapat memantau peserta didik berdasarkan Informasi yang di dapat diperoleh melalui jurnal kelas, absen siswa, data kemajuan belajar siswa, dan

penilaian siswa baik kegiatan yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, studi banding, upacara, dan program pendidikan lainnya.

Melalui informasi yang dihasilkan dari administrasi peserta didik maka kepala sekolah dapat memutuskan sesuatu yang membuat peserta didik mengalami peningkatan baik prestasi akademik maupun non-akademik. Kepala madrasah juga dapat memutuskan sesuatu yang bisa memfasilitasi peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran di kelas.

### **Peran SIM Pendidikan pada Bidang Sarana dan Prasarana**

Sistem informasi manajemen pendidikan dapat membantu kepala madrasah dalam menyajikan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam bentuk inventarisasi barang. Di antaranya berupa mengembangkan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi mesin kantor, pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium (Mulyasa, 2002).

Menurut Ibnu (Syamsi, 1983, 1986) seorang kepala sekolah seringkali kelebihan informasi, namun tidak semua informasi yang diterima adalah informasi yang baik dan relevan dengan kebutuhan organisasi, akibatnya kurang akurat informasi tersebut, manajer cenderung mengalami kesalahan saat menentukan kebijakan. Sistem informasi manajemen bertugas menyaring berdasarkan keperluan organisasi, yang orientasinya untuk menunjang keefektifan pengambilan keputusan dari kepala sekolah.

Salah satu tugas penting seorang kepala sekolah adalah pengambilan keputusan yang berkenaan dengan lembaga pendidikan. Ada beberapa jenis-jenis keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dari berbagai sudut pandang dan secara garis besar dikenal tiga jenis keputusan, yaitu:

#### **Keputusan berdasarkan tingkat kepentingan**

Pada umumnya sebuah lembaga pendidikan memiliki hierarki manajemen. Secara klasik hierarki ini terbagi atas tiga tingkatan, yaitu manajemen puncak, manajemen menengah, manajemen tingkat bawah. Manajemen tingkat puncak berkaitan perencanaan yang bersifat strategis. Manajemen tingkat menengah menangani masalah pengawasan dan kegiatannya lebih bersifat administrasi. Manajemen tingkat bawah yaitu manajemen operasional, berkaitan dengan kegiatan operasional, berkaitan operasi sehari-hari.

#### **Keputusan yang berdasarkan regularitas**

Keputusan yang dikemukakan oleh Herbert A. Simon dibagi menjadi keputusan terprogram (programed decision) dan keputusan tidak terprogram (nonprogramed decision), yaitu :

##### **Pengambilan keputusan terprogram**

Pengambilan keputusan ini bersifat rutinitas dan berulang-ulang dengan cara penanganan telah ditentukan untuk penyelesaian masalah melalui: 1) prosedur, yaitu

serangkaian langkah yang berhubungan dan berurutan yang harus diikuti oleh pengambil keputusan, 2) aturan, yaitu ketentuan yang mengatur apa yang harus dan apa tidak boleh dilakukan oleh pengambilan keputusan, 3) kebijakan, yaitu pedoman yang menentukan parameter untuk membuat keputusan.

Pengambilan keputusan tidak terprogram

Pengambilan keputusan ini bersifat tidak rutin dan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang tidak berstruktur dan juga dibuat sebagai respon terhadap masalah-masalah unik.

Keputusan berdasarkan lingkungan

Keputusan ini dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu :

Pengambilan keputusan dalam kondisi pasti yaitu: (a) Alternatif yang harus dipilih hanya memiliki satu konsekuensi jawaban atau hasil, (b) Keputusan yang akan diambil didukung oleh informasi atau data yang lengkap sehingga hasil dari setiap tindakan yang dilakukan dapat diramalkan secara akurat, (c) Pengambilan keputusan harus mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Pengambilan keputusan dalam kondisi beresiko

Resiko terjadi kalau hasil pengambilan keputusan walaupun tak dapat diketahui dengan pasti akan tetapi diketahui nilai kemungkinannya. Pengambilan keputusan dapat berlangsung dengan hal-hal sebagai berikut : 1) Alternatif yang dipilih mengandung lebih dari satu kemungkinan hasilnya 2) Pengambilan keputusan mewakili lebih dari satu alternatif tindakan. 3) Adanya asumsi bahwa pengambil keputusan mengetahui peluang yang akan terjadi terhadap berbagai tindakan dan hasil.

Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti

Yang dimaksud dengan pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti meliputi beberapa hal berikut : 1) Tidak diketahui sama sekali yang mungkin timbul serta kemungkinan munculnya kondisi-kondisi itu, 2) Pengambilan keputusan tidak dapat menentukan probabilitas terjadinya berbagai kondisi atau hasil yang benar. 3) Yang diketahui hanyalah kemungkinan hasil dari suatu tindakan, tetapi tidak diprediksi berapa besar probabilitas setiap hasil tersebut 4) Hal yang akan diputuskan biasanya relatif belum pernah (Supranto, 1986).

Dari uraian diatas, seorang kepala sekolah dalam mengambil keputusan hendaknya memperhatikan tingkat kepentingan, regularitas, dan lingkungan di lembaga atau sekolah yang dipimpinnya supaya keputusan yang diambil adalah keputusan yang baik untuk semuanya baik untuk guru, siswa, dan karyawan.

Forwardlooking atau memandang ke depan, tetapkan tujuan dan milikilah visi depan. Sebagai bahan pijakan pengambilan keputusan bagi kepala sekolah adalah sistem informasi manajemen. Suatu informasi bisa menjadi bahan bagi pengambil keputusan dalam tahapan tertentu, tetapi bisa pula merupakan bahan mentah bagi pengambil keputusan untuk tahapan

berikutnya. Sehubungan dengan hal tersebut tantangan yang lebih besar untuk memperoleh informasi yang efisien adalah: a) Kemampuan untuk memberikan macam dan jumlah informasi yang benar-benar dibutuhkan. b) Menyampaikan informasi yang memenuhi persyaratan dan mudah dimengerti pimpinan sekolah. Informasi yang baik dan memenuhi persyaratan adalah lengkap sesuai kebutuhan, terpercaya dan masih aktual (up to date).

Menurut Made Pidarta Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, maka data yang diterima juga harus lengkap. Kriteria data atau fakta yang dijadikan bahan untuk informasi ialah relevan, lengkap atau mendetail, baru, sesuai dengan tempat, tidak melanggar efisiensi kerja yang disebut dengan Informasi up to date yaitu sebagai berikut: a) Akurat: data harus bebas dari kesalahan, data hendaknya menyajikan secarawajar kondisi lingkungan yang melatar belakangi persoalan yang hendak dipecahkan. b) Efektivitas Biaya: biaya untuk menyediakan data tidak boleh lebih dari nilai atau manfaatnya. c) Mutakhir: data hendaknya mencerminkan kondisi lingkungan yang terakhirdan terbaru, bukan kondisi yang sudah kadaluarsa d) Dapat dipercaya: data yang digunakan spesialis harus memunculkan hasil yang sama bila digunakan orang lain dalam kondisi serupa. Dapat digunakan, selama mungkin, data hendaknya tidak perlu dirubah-rubah sebelum digunakan (Pidarta, 1986).

Dengan demikian sistem informasi manajemen berperan dalam membantutugas-tugas manajemen, mulai dari proses planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakkan), hingga controlling (pengawasan). Bentuk bantuan tersebut secara khusus berupa penyediaan informasi yang berkualitas kepada para manajer, hingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Dyen Syafitrim penerapan sistem informasi manajemen di sekolah juga masih memiliki beberapa kendala. Berikut faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat penerapan sistem informasi manajemen. 1) Faktor penunjang yaitu kelengkapan sarana dan prasarana serta ketersediaan sumberdaya manusia yang ahli dalam mengoperasikan SIM Pendidikan. 2) Faktor penghambat yaitu kendala yang terjadi pada sistem aplikasinya, minimnya wifi, dan juga minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh sumberdaya manusia pada bidang tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal penting yang disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut: Penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang. Menggunakan aplikasi pengolah data Dapodik dan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran. Penerapan Sistem Informasi Manajemen di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang dilaksanakan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari pola kerja Kepala Sekolah dan guru serta karyawan yang meningkat, kreatif, inovatif dan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi serta pengambilan keputusan selalu melibatkan partisipasi setiap konstituen seperti siswa, guru, tenaga administrasi dan orang tua. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMP Islam Terpadu al Ummah Jombang. Faktor pendukung sistem informasi manajemen adanya dapodik untuk melakukan pendataan data pendidik, peserta didik, dan karyawan. Sedangkan faktor penghambat

implementasi Sistem Informasi Manajemen berupa kesalahan dan keterlambatan pemberian data dari tiap-tiap unit kerja.

## BIBLIOGRAPHY

- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>
- Fauzi, F., Supa'at, S., & Novikasari, I. (2019). Holistic-Integrative Eduaction System in an Islamic Kindergarten. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7(2), 399. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6449>
- Hasan, M. S. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU DI SEKOLAH. *AL - IBRAH*, 2(1), 60–87. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/23>
- Kusrini, & Amikom, U. (n.d.). *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft Sql Server+cd*. Penerbit Andi.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, karakteristik, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (1986). *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*. Sarana Press.
- Prasojo, L. D., & AP FIP, U. (2010). Model manajemen sekolah menengah atas abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 29(3), 386.
- Prasojo, L. D., Mukminin, A., & Mahmudah, F. N. (2017). Manajemen strategi human capital dalam pendidikan. *Yogyakarta: UNY Press, Edisi, 1*.
- Rochaety, E. (2009). *Sistem informasi manajemen pendidikan / Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti* (Cet. ke-4). Bumi Aksara.
- Rony. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Siagian, S. P. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi aksara.
- Siagian, S. P. (2003). *Administrasi pembangunan: Konsep, dimensi, dan strateginya*. Bumi Aksara.
- Supranto, J. (1986). *Statistik: Teori dan aplikasi*. Penerbit Erlangga.
- Syamsi, I. (1983). *Pokok-pokok organisasi dan manajemen*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Syamsi, I. (1986). *Pokok-pokok kebijaksanaan, perencanaan, pemrograman, dan penganggaran pembangunan tingkat nasional dan regional*. Rajawali.
- Wardi, Moh., Ismail, I., & Makki, A. (2019). Perbandingan Pendidikan; Pemahaman Simbolis Dan Substantif PAI Di Madrasah Dan PAI Di Sekolah Umum. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 23–33. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.104>